



## **DESKRIPSI KARYA SENI MONuMENTAL**

**Judul Karya Seni Monumental**

**(Keramik Seni):**

**“Guci Teratai / Lotus Porcelain”**

**Pencipta**

**Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
2023**

# DESKRIPSI KARYA SENI MONUMENTAL

## 1. Data karya Seni Monumental

Judul Karya	: Guci Teratai
Wujud	: Keramik Seni
Ukuran	: 70x40x20 cm
Bahan	: Tanah Liat Putih
Dibuat tahun	: 2009



## 3. Konsep Karya

### a. Teratai

Teratai adalah nama genus untuk tanaman air dari suku *Nymphaeaceae*. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Water Lily*. Bunga teratai di Indonesia digunakan untuk menyebut tanaman dari *Genus Nelumbo*. Bunga teratai melambangkan kedamaian, kesucian, dan keagungan. Bunga teratai banyak diminati di masyarakat karena bunga teratai adalah sebagai lambang kehidupan manusia dan juga sebagai simbol keindahan oleh budaya tertentu. Akhirnya ditemukan berbagai makna kehidupan dari filosofi bunga teratai. Filosofi bunga teratai dalam kehidupan manusia, yaitu:

#### 1. Rintangan Bukanlah Penghalang

Bunga teratai tumbuh di lingkungan yang kotor dan keruh. Namun, teratai tetap berusaha untuk menutupinya dengan daun yang lebar dan bunganya yang sangat cantik. Hal ini berarti meskipun dipandang rendah oleh orang lain, hal tersebut bukanlah penghalang untuk mencapai cita-cita.

#### 2. Hidup Hanya Sementara

Bunga teratai yang cantik nyatanya hanya mampu mekar dan mempertahankan kecantikannya dalam waktu yang tidak lama.

#### 3. Teratai Tampil Bersih dan Indah

Teratai membutuhkan air dan lumpur untuk bertahan hidup. Namun, nyatanya teratai masih bisa terlihat bersih, indah, dan menawan.

#### 4. Berbuat Baik Tanpa Pamrih

Bunga teratai adalah pilihan yang tepat untuk mempercantik taman, baik yang ditanam di pot atau di kolam. Dibalik kecantikannya bunga teratai mampu memberikan banyak manfaat pada makhluk lain.

## b. Ide Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah seni, dibutuhkan suatu pemikiran yang matang dalam proses penciptaannya, hal ini didasari pengalaman dari kejiwaannya. Kemudian pengalaman kejiwaan itu hadir atau dinyatakan dengan bentuk-bentuk atau lambang melalui bahasa seni yang diharapkan mampu mengiringi penikmat seni apa yang menjadi tujuan dari karyanya.

Adapun proses penciptaan keramik ini penulis menggunakan metode eksplorasi dan metode eksperimen. Metode eksplorasi dilakukan dengan cara melakukan pencarian-pencarian akan hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan makna-makna imajinasi yang akan divisualisasikan, disesuaikan dengan teknik-teknik yang diperlukan maupun wujud yang diinginkan. Dalam proses penciptaan Guci Teratai ini, pencipta melakukan survei mengenai bentuk-bentuk dan jenis daun teratai yang ada, dengan tujuan untuk menambah informasi-informasi serta pengetahuan. Mengumpulkan informasi terhadap sumbu ide dan kajian yang akan dijadikan dalam semangat berkarya dan mengembangkan imajinasi. Menurut Sp Gustami, 2004 dalam bukunya proses penciptaan seni kriya disebutkan bahwa proses perwujudan karya sebagai berikut.

- Tahap Eksplorasi, adalah menggali lebih banyak lagi bentuk-bentuk dari daun yang diangkat sebagai objek karya teratai.
- Tahap Eksperimen, adalah mencari dan memahami tekstur tanah liat berupa keplastisan tanah, susut kering, dan susut basah untuk memudahkan menentukan pembuatan besar kecilnya karya. Menyatukan, mengoptimalkan susunan bentuk daun teratai yang distilirisasi, dan memilih perpaduan warna antara keramik.
- Tahap Perancangan  
Pencipta lebih banyak mengambil bentuk-bentuk guci bulat dan dengan dekorasi daun teratai. Penerapan ornamen tersebut memberikan imajinasi seniman yang banyak menampilkan gerak-gerak dari garis lengkung. Garis lengkung menimbulkan kelembutan dengan penambahan bahan sebagai pendukung karya agar menampilkan nilai artistik dari sebuah karya yang dibuat.

Dilandasi dengan tema *Ekspresi dalam Gerak* dan visualisasi bentuk-bentuk *Kuda*, di bawah ini akan dimunculkan dari hasil karya yang telah dikerjakan yang akan dijadikan sebagai studi komparatif dalam mengembangkan karya lebih lanjut. Karya yang telah ditampilkan belum begitu sempurna dan perlu dievaluasi untuk mendapatkan karya yang lebih berkualitas. Karya ini mencoba merepresentasikan ide, gagasan, cita-cita, tekad, dan pedoman hidup yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya seni yang ekspresif.

Visualisasi bentuk kuda ini merupakan hasil kreativitas penggarap yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi berbagai bentuk karya yang mencerminkan identitas pribadi. Pengembangan ini tentunya dilandasi dengan bentuk kuda yang ada sehingga identitas kuda masih nampak sangat kuat. Kuda dalam bentuk tiga dimensi dapat diwujudkan secara total mengingat material yang digunakan adalah kayu, sehingga pengolahan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pahatan.

### **c. Daftar Bacaan**

Astuti, Ambar. (2008). *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Gustami. (1991). *Sebagai Wujud dan Gagasan*. Fakultas Seni Rupa Institut Indonesia Yogyakarta.

Mulyadi, Agus. (2007). *Wawasan dan Tinjauan Keramik*. Institut Seni Indonesia Denpasar.

Soepartono. (2000). *Ornamen Ukir Kayu Tradisional*. Semarang: PT. Effkar Offset.